



Pandangan Alkitab Mengenai Persembahan Persepuluhan Dan Penggunaannya

Yopy Halomoan¹, Lasino. J. Putro²
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

*Email: yopyhalomoan@gmail.com¹, lasinoka.kdtk@sttikat.ac.id²

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pandangan alkitab mengenai persembahan persepuluhan sejak zaman Abraham, Yakub, hukum Taurat, Yesus dan Para Rasul dalam perjanjian baru. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai berbagai bentuk penggunaannya dan perubahannya. Persembahan persepuluhan yang sudah ada sejak zaman Abraham dan dilanjutkan dengan zaman Yakub sudah dilakukan sebelum adanya taurat bagi bangsa Israel dan semua inisiatif persembahan persepuluhan adalah inisiatif manusia sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang sudah memberkati, menyertai dan melindungi umatnya. Persembahan persepuluhan pada zaman PL atau khususnya pada zaman taurat diatur dengan lengkap sebagai aturan untuk dilakukan umat Tuhan mulai dari persembahan persepuluhan dari hasil tanaman, ternak serta nilai konversi ke uang yang berlaku. Sekalipun tidak ada penjelasan yang lengkap mengenai persembahan persepuluhan dalam kitab PB namun persembahan persepuluhan tidak dihapuskan tetapi pemberiannya tidak boleh mengabaikan hal lain terutama belaskasihan. Motivasi pemberian persembahan persepuluhan adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati sehingga mempersembahkan seluruh hidup kepada Tuhan menjadi dasar pemberian persembahan persepuluhan dan Tuhan sangat menghargai hal ini sebagai ketaatan. Persembahan persepuluhan mengalami perubahan yang awalnya diberikan kepada Tuhan sebagai ungkapan syukur, kemudian untuk memenuhi kebutuhan suku lewi dan para imam, serta menyediakan makanan di Rumah Tuhan untuk orang miskin, orang asing, janda dan yatim piatu lalu berubah fungsinya menjadi konsep pemberian yang nilainya jauh lebih besar dari sepuluh persen untuk memenuhi kehidupan pelayanan di rumah Tuhan, kehidupan para rasul dan para pengajar, pembiayaan perjalanan pelayanan para rasul, operasional pelayanan dan rumah ibadah, membantu orang miskin, para janda dan anak yatim piatu.

Kata Kunci: Pandangan Alkitab; Persembahan; Persepuluhan; Penggunaan Persepuluhan.

Abstract

Written has the aim of answering the question of how the biblical view of tithe offering since the time of Abraham, Jacob, the Law, Jesus and the Apostles in the new covenant. In addition, it also provides an overview of the various forms of its use and changes. The tithing offering that has existed since the time of Abraham and continued with the time of Jacob was carried out before the law for the nation of Israel and all initiatives for tithing healing were human initiatives as expressions of thanks to God who has blessed, accompanied and protected his people. Tithe offerings in the OT era or especially in the Torah era were regulated in full as a rule for God's people to do, starting from the tithe offering of crops, livestock and the value of the conversion into applicable money. Although there is no complete explanation of tithe offerings in the New Testament, tithes are not abolished, but the giving must not overlook other things, especially mercy. The motivation for giving tithes is to love God with all of your heart so that offering your whole life to God becomes the basis for giving tithes and God values this as obedience. Tithe offerings underwent a change which was initially given to God as an expression of gratitude, then to meet the needs of the Levites and priests, as well as providing food in God's House for the poor, foreigners, widows and orphans then changed its function to



the concept of giving, whose value is far greater than ten percent to fulfill the life of service in the house of God, the lives of the apostles and teachers, financing the travel of the apostles' ministry, operational services and houses of worship, helping the poor, widows and orphans.

Keywords: Bible View; Offering; Tithing; Use of Tithing.

PENDAHULUAN

Persembahan persepuluhan adalah topik yang masih banyak diperbincangkan dikalangan gereja, serta terbagi menjadi beberapa model dalam fokus pembicaraannya seperti model pertama yang memiliki pandangan bahwa persepuluhan tidak perlu lagi dilakukan pada saat ini karena merupakan aturan taurat yang saat ini sudah tidak menjadi kewajiban. Model kedua adalah pandangan persepuluhan yang menyatakan bahwa persepuluhan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan dan apabila tidak melakukannya akan mendapatkan konsekuensi karena telah melanggar hukum Allah, selain itu ada juga yang model ketiga yang sama sekali tidak pernah menyampaikan penjelasan secara serius perihal persembahan persepuluhan karena memiliki kekuatiran akan penilaian jemaat kepada gereja bisa berdampak negatif karena seakan-akan selalu membicarakan masalah keuangan atau kebutuhan biaya pelayanan.¹

Sebelum membicarakan mengenai persembahan persepuluhan sesuai dengan pandangan Alkitab seharusnya kita memiliki beberapa pengertian yang benar tentang harta, uang, dan persembahan. Pandangan Alkitab mengenai ketiga hal tersebut memiliki keterkaitan dengan pandangan alkitab mengenai persembahan persepuluhan dan juga dapat menambah pengertian dari sudut pandang yang berbeda mengenai persembahan persepuluhan. Pandangan tentang harta dalam alkitab memiliki arti yang penting bahwa Tuhan tidak mau kita mengumpulkan harta di bumi melainkan mengumpulkan harta di surga karena dimana harta kita berada di situ pula hati kita berada selain itu juga dikatakan tidak ada orang yang bisa mengabdikan kepada dua tuan yaitu kepada Allah dan kepada mamon. Pandangan ini memberikan gambaran bahwa hubungan manusia dengan kepemilikan harta memiliki korelasi yang kuat seperti hubungan manusia dengan Tuhannya.² Demikian juga dengan pandangan uang dalam alkitab bahwa Tuhan mau kita tidak menjadi hamba uang dan mencukupkan diri kita dengan apa yang ada karena Tuhan berjanji bahwa Dia tidak akan sekali kali membiarkan dan meninggalkan kita. hubungan kita dengan uang bisa menjadikan

¹ Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.

² Matius 6:19-24

kita hamba uang atau dengan kata lain uang menjadi tuan untuk kita atau sebaliknya kita tetap menjadi tuan atas uang kita dan menjadi hamba bagi Tuhan dalam kehidupan.³ Sedangkan pandangan Alkitab mengenai persembahan adalah persembahan hidup, kudus dan berkenan kepada Allah⁴ dan sikap hati kita yang penuh belas kasihan kepada jiwa yang terhilang.⁵ Namun Tuhan lebih memperhatikan sikap hati kita daripada persembahan yang kita berikan karena manusia bisa memberikan persembahan tanpa hati yang mengasihi Tuhan tetapi manusia tidak akan bisa mengasihi tanpa memberi.⁶ Pandangan alkitab mengenai harta, uang, dan persembahan ini juga merupakan gambaran dari kerinduan yang Tuhan untuk umatnya mengerti.

Kesesuaian kita dalam memberikan persembahan persepuluhan sesuai dengan pandangan alkitab mengenai persembahan persepuluhan merupakan gambaran kedewasaan umat Tuhan. Karena hal ini juga memiliki kaitan tentang pengelolaan harta dan keuangan yang Tuhan percayakan kepada umatnya. Pemberian persepuluhan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan merupakan bagian dari kehidupan rohani kita bahkan kemampuan kita dalam pengaturan harta yang Tuhan percayakan kepada kita dengan jujur, baik dan berkenan kepada Tuhan seperti yang dikatakan *Keathley III* “ tidak ada yang lebih memperlihatkan orientasi dan hubungan kita dengan Tuhan seperti sikap kita terhadap uang”.⁷ Selain itu juga di katakan bahwa salah satu tanda manusia yang saleh dan benar adalah pikirannya kepada Tuhan dan harta surgawi. Dengan demikian tidak salah kalau kita berkata bahwa kegagalan kita mengelola keuangan dengan baik juga merupakan kegagalan kita dalam melakukan kehendak Tuhan.⁸

Berdasarkan latarbelakang inilah maka diperlukan referensi bagi umat Tuhan mengenai pandangan yang benar tentang persembahan persepuluhan mulai dari awal sejarah persepuluhan dalam alkitab baik penulisannya dan pelaksanaannya serta motivasi dan tujuannya persembahan persepuluhan. Apa yang dituliskan dalam kitab perjanjian baru mengenai persembahan persepuluhan juga merupakan hal yang harus diketahui oleh banyak orang karena selanjutnya akan berhubungan dengan pelaksanaan persembahan persepuluhan di gereja lokal. Selain itu juga perlunya diketahui secara alkitabiah apa saja tujuan kegunaan

³ Ibrani 13:5

⁴ Roma 12:1

⁵ Matus 9:13

⁶ Matius 5 : 23-24

⁷ J. Hampton Keathley, III, “ Kejujuran Keuangan”, http://www.bible.org/page.php?page_id=3690 ; diakses 29 september 2022

⁸ Sitanggang, Murni H.2011. “Teori Biblika mengenai Perpuluhan”, Jurnal Veritas, 12/1, april (19-37)

perpuluhan yang di kumpulkan di gereja sebagai rumah perbendaharaan. Sehingga jemaat Tuhan bisa mengetahui dengan jelas dan melaksanakannya sebagai ketaatan serta pertumbuhan dalam pengenalan akan Tuhan secara benar.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur dari buku-buku, jurnal, artikel, abstrak, dan indeks serta media lainnya yang terkait. Langkah - langkah yang dilakukan dimulai dengan pencarian indeks kata-kata kunci seperti pandangan alkitab, persembahan persepuluhan dan penggunaan persembahan persepuluhan dan dilanjutkan secara fokus dengan menuliskan secara deskriptif hasil dari studi kepustakaan yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai “Pandangan Alkitab Mengenai Persembahan Persepuluhan dan Penggunaannya.” Dengan harapan pembaca akan mendapatkan informasi mengenai pandangan secara lengkap mengenai persembahan persepuluhan serta mengetahui penggunaan persembahan persepuluhan secara benar sesuai dengan apa yang dituliskan dalam Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab dapat diartikan sesuai dengan makna katanya sebagai berikut ; pandangan yang dalam bahasa inggris, “view” yang memiliki arti (1) *a seeing or looking as in inspection*; (2) *range of vision*; (3) *mental survey*; (4) *a scene or prospect*; (5) *manner of regarding something, opinion*.⁹ Pandangan juga memiliki arti sesuatu yang dilihat , hasil perbuatan melihat; pengetahuan; pendapat; paham atau pendirian pandangan hidup; konsep yang dimiliki seseorang atau golongan dalam masyarakat yang bermaksud menanggapi dan menerangkan segala masalah di dunia ini.¹⁰ Dengan demikian secara etimologi pandangan memiliki arti pendapat seseorang atau golongan akan sesuatu hal berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah. Alkitab adalah Firman Allah dimana yang para penulisnya secara istimewa mendapat pimpinan Roh Kudus (2Petrus1:21) sekalipun dengan latar belakang yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama oleh karena itu Alkitab memiliki kekuasaan dan kewibawaan ilahi di mana kesaksian dan pernyataan di dalamnya nyata dapat di percaya dan tidak goyah.¹¹

⁹ Michaels Agnes, websters New world compound desk dictionary (USA; Simons & Schusn Inc, 1990) 478-479

¹⁰ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 576, 2015

¹¹ Sukono, J., 2019., Alkitab : pernyataan Allah yang di Ilhamkan., Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen., Volume 15 No.1., April 2019

Persembahan persepuluhan dengan kata dasar *persepuluhan* (Ibrani: *maaser*; Yunani: *dekate*) merupakan istilah yang didapat dalam axiology ilmu matematika dan bukan ilmu keagamaan, namun pada agama-agama kuno di timur tengah memberikan persembahan kepada ilah-ilahnya menggunakan hitungan sepersepuluh. Hal ini di karenakan angka sepuluh merupakan angka keseluruhan dan kesempurnaan sehingga ketika memberikan persembahan sepersepuluh merupakan gambaran pemberian yang lengkap dan menyeluruh kepada ilah mereka.¹²

Persembahan Persepuluhan Sebelum Masa Taurat

Praktek persembahan persepuluhan dalam masa sebelum Taurat atau masa kepemimpinan Musa telah di lakukan pada masa Abraham yang saat itu namanya belum mengalami perubahan menjadi Abraham hal ini di tuliskan dalam kitab kejadian 14 : 18 - 20

Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi. Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya.

Abraham memberikan persembahan persepuluhan dari semua hasil jarahan perang yang di dapat pada saat menang perang dan mengalahkan raja kedorlaomer dan raja-raja yang bersama-sama dengan dia yang telah menculik lot.¹³ Sekalipun Abraham memberikan persembahan kepada Melkisedek yang merupakan Raja Salem dari hasil jarahan namun pemberiannya adalah dari bagian yang merupakan haknya sebagai orang yang menang perang dan hal ini memiliki pengertian yang sama dengan orang yang bekerja dan memberikan penghasilan dari pertanian dan peternakan yang dikerjakannya karena pada masa itu peperangan merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh satu bangsa untuk menambahkan kekayaanya.

Melkisedek yang merupakan Raja Salem dalam kitab Ibrani 7: 1-10¹⁴ adalah gambaran imam Allah yang maha tinggi yang merupakan raja kebenaran dan juga Raja Salem yang artinya Raja Damai Sejahtera yang tidak berbapak, tidak beribu dan tidak bersilsilah serta harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan yang dijadikan sama dengan anak Allah dan menjadi imam untuk selama-lamanya merupakan gambaran dari

¹² Gea, Ibelala & Gea, Merida , 2012. "Makna Persembahan Persepuluhan dan Relevansinya Pada gereja Masa Kini", Areopagus : Jurnal Pendidikan dan teologia Kristen, Vol 19 No.2 (pp.7-90)

¹³ Sabda (OLB versi Indonesia) versi 4.30.

¹⁴ Ibid

Kristus sang penebus. Dengan demikian persembahan persepuluhan yang Abraham berikan adalah persembahan persepuluhan kepada Tuhan.

Selain itu juga persembahan persepuluhan di lakukan oleh Yakub dalam Kejadian 28:20-22 dikatakan bahwa:¹⁵

“Lalu bernazarlah yakub : jikalau Allah akan menyertai dan melindungi Aku dijalan yang kutempuh ini , memberikan kepadaku roti untuk di makan dan pakaian untuk di pakai sehingga aku selamat kembali kerumah ayahku , maka Tuhan akan menjadi Tuhanku, dan batu yang kudirikan ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan seaku kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu”

Pada saat itu Yakub belum memberikan persembahan persepuluhan dan baru bernazar apabila Tuhan memberkati, melindungi, memberikan makanan, pakaian dan lainnya maka Yakub akan memberikan sepersepuluh dari segala sesuatu yang Tuhan berikan kepadanya. Ini janji yang Yakub persembahkan kepada Tuhan. Pernyataan Yakub mengenai persembahan persepuluhan kemungkinan besar didapat dari pelajaran yang di berikan kakeknya Abraham sekalipun alkitab tidak pernah mencatat dengan detail kapan Abraham mengajarkan Yakub tentang hal ini dan kapan akhirnya Yakub membayarkan nazar persepuluhan ini kepada Allah. Dari kedua contoh ini ada beberapa hal yang bisa menjadi catatan penting bagi kita bahwa inisiatif persembahan persepuluhan bukan dari Tuhan tetapi dari Abraham dan Yakub sebagai ungkapan syukur kepada Allah yang memberkatinya dan Tuhan menghargai pemberian persembahan persepuluhan dan janji pemberian persembahan persepuluhan sebagai sesuatu yang berharga bagi Tuhan.

Persembahan Persepuluhan dalam Perjanjian Lama

Persembahan Persepuluhan yang dilakukan oleh orang Israel selanjutnya di catat dalam kita Imamat 27:30-31 dituliskan bahwa persembahan persepuluhan yang diberikan bangsa Israel kepada Tuhan adalah persembahan persepuluhan dari hasil tanah baik hasil benih dan hasil buah-buahan di pohon untuk dipersembahkan kepada para imam, tetapi apabila bangsa Israel ingin menggantikan bentuk persembahan dalam bentuk uang maka harus di tambahkan sebanyak 20% yang totalnya harga persembahan sehingga menjadi setara dengan 12 % hasil tanah yang di miliki dengan umat Tuhan. Demikian juga dengan hasil lembu, kambing, domba dan ternak lainnya bahwa setiap melewati hitunga ke 10 merupakan milik Tuhan yang harus di persembahkan sebagai persembahan persepuluhan

¹⁵ ibid

dari hasil ternak. Selain itu persembahan persepuluhan pada bangsa Israel memiliki 3 jenis menurut tujuan pemakaiannya yang harus di lakukan diantaranya:

Persembahan persepuluhan untuk suku Lewi

Persembahan persepuluhan untuk suku Lewi di catat dalam Bilangan 18:24-28

24 sebab persembahan persepuluhan yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN sebagai persembahan khusus Kuberikan kepada orang Lewi sebagai milik pusakanya; itulah sebabnya Aku telah berfirman tentang mereka: Mereka tidak akan mendapat milik pusaka di tengah-tengah orang Israel."

25 TUHAN berfirman kepada Musa:

26 "Lagi haruslah engkau berbicara kepada orang Lewi dan berkata kepada mereka: Apabila kamu menerima dari pihak orang Israel persembahan persepuluhan yang Kuberikan kepadamu dari pihak mereka sebagai milik pusakamu, maka haruslah kamu mempersembahkan sebagian dari padanya sebagai persembahan khusus kepada TUHAN, yakni persembahan persepuluhanmu dari persembahan persepuluhan itu,

27 dan persembahan itu akan diperhitungkan sebagai persembahan khususmu, sama seperti gandum dari tempat pengirikan dan sama seperti hasil dari tempat pemerasan anggur.

28 Secara demikian kamupun harus mempersembahkan sebagai persembahan khusus kepada TUHAN sebagian dari segala persembahan persepuluhan yang kamu terima dari pihak orang Israel. Dan yang dipersembahkan dari padanya sebagai persembahan khusus kepada TUHAN haruslah kamu serahkan kepada imam Harun.

Tuhan memberikan perintah kepada bangsa Israel untuk memberikan persembahan persepuluhan dari hasil bumi dan ternak mereka kepada Tuhan menjadi persembahan khusus bagi suku Lewi karena suku ini tidak memperoleh tanah sebagai milik pusaka dan pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan di rumah Tuhan karena itu persembahan persepuluhan sebagai milik pusakannya suku lewi. Namun suku lewi pun tetap harus memberikan persepuluhan sebagai persembahan khusus yang di berikan kepada Imam yang ada pada saat itu adalah imam Harun. Kitab Maleakhi 3:8-10 juga mencatat bahwa persembahan persepuluhan harus di berikan kepada rumah perbendaharaan supaya ada makanan di rumahKu khususnya untuk suku lewi yang bekerja di rumah Tuhan dan untuk pembiayaan pekerjaan pelayanan Tuhan.

Persembahan persepuluhan yang di gunakan sendiri untuk menghadiri hari raya Israel

Persembahan persepuluhan yang di gunakan sendiri untuk menghadiri hari raya Israel tercatat di dalam Ulangan 12:22-26 sebagai berikut:

22 *"Haruslah engkau benar-benar mempersembahkan sepersepuluh dari seluruh hasil benih yang tumbuh di ladangmu, tahun demi tahun.*

23 *Di hadapan TUHAN, Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya untuk membuat nama-Nya diam di sana, haruslah engkau memakan persembahan persepuluhan dari gandummu, dari anggurmumu dan minyakmu, ataupun dari anak-anak sulung lembu sapimu dan kambing dombamu, supaya engkau belajar untuk selalu takut akan TUHAN, Allahmu.*

24 *Apabila, dalam hal engkau diberkati TUHAN, Allahmu, jalan itu terlalu jauh bagimu, sehingga engkau tidak dapat mengangkutnya, karena tempat yang akan dipilih TUHAN untuk menegakkan nama-Nya di sana terlalu jauh dari tempatmu,*

25 *maka haruslah engkau menguangkannya dan membawa uang itu dalam bungkusan dan pergi ke tempat yang akan dipilih TUHAN, Allahmu,*

26 *dan haruslah engkau membelanjakan uang itu untuk segala yang disukai hatimu, untuk lembu sapi atau kambing domba, untuk anggur atau minuman yang memabukkan, atau apapun yang diinginkan hatimu, dan haruslah engkau makan di sana di hadapan TUHAN, Allahmu dan bersukaria, engkau dan seisi rumahmu.*

Persembahan persepuluhan yang kedua yang harus di persembahkan bangsa Israel adalah dengan menggunakan sepersepuluh lainnya yang dipisahkan secara khusus untuk membayar biaya perjalanan menuju Rumah Tuhan dalam rangka mempersembahkan korban ke bait Allah. Persembahan persepuluhan ini bisa digunakan untuk biaya dalam perjalanan menuju bait Allah dan pada saat berada di bait Allah. Hal ini dilakukan 3 kali dalam setahun (Ulangan 16:16)

Persembahan persepuluhan tahun ketiga

Persembahan persepuluhan yang ketiga adalah persembahan persepuluhan tercatat dalam Ulangan 14:28-29 sebagai berikut:

28 *Pada akhir tiga tahun engkau harus mengeluarkan segala persembahan persepuluhan dari hasil tanahmu dalam tahun itu dan menaruhnya di dalam kotamu;*

29 *maka orang Lewi, karena ia tidak mendapat bagian milik pusaka bersama-sama engkau, dan orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang, supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau di dalam segala usaha yang dikerjakan tanganmu."*

Setiap tiga tahun sekali bangsa Israel harus memberikan tambahan persepuluhan yang memang bukan hanya dikhususkan untuk orang lewi tetapi juga untuk orang asing, anak yatim, dan janda supaya mereka menjadi kenyang dan Allah memberkati engkau di dalam segala usaha yang dikerjakan tanganmu. (Ul. 26:12). Dengan demikian persembahan persepuluhan yang dilakukan oleh bangsa Israel sebenarnya bukan hanya 10% karena dari ketiga jenis persembahan persepuluhan di atas bisa kita lihat bahwa bangsa Israel memberikan 23,3% dari pendapatan yang mereka terima untuk persembahan persepuluhan

setiap tahunnya yang digunakan sebagai persembahan khusus untuk kaum lewi, persembahan untuk biaya perjalanan dan saat berada di bait Allah, serta persembahan untuk makanan orang asing, anak yatim dan para janda. Persembahan persepuluhan yang ada bukan hanya berdasarkan keimamatan Lewi yang diatur oleh Taurat karena pada masa Abraham dan Yakub jelas sekali bahwa persembahan persepuluhan adalah karena keberadaan Allah di mana Abraham mempersembahkan kepada Melkisedek yang merupakan gambaran Allah. Demikian juga pada zaman Yakub dimana Yakub berjanji mempersembahkan persembahan persepuluhan kepada Allah. Namun pada bangsa Israel umumnya persembahan persepuluhan adalah pemberian kepada ke imamatan Lewi yang menjadi penyelenggara ibadah di rumah Tuhan.¹⁶

Persembahan Persepuluhan di masa Perjanjian Baru

Pada perjanjian baru hanya ada beberapa ayat yang menuliskan kata perpuluhan atau persembahan persepuluhan. Namun ini berbeda dengan kata perpuluhan yang di tuliskan dalam perjanjian lama yang di tuliskan dengan penjelasan yang lengkap mulai dari alasannya sampai dengan dampak yang akan dialami ketika melakukan atau tidak melakukannya.¹⁷ Dengan demikian perjanjian baru tetap menyampaikan persembahan perpuluhan dengan tegas. Seperti yang di tuliskan dalam Matius 23:23

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

Ketika Tuhan Yesus mengatakan kepada ahli taurat dan orang farisi mengenai sikap mereka dalam membayar persepuluhan maka Tuhan Yesus menutup dengan kalimat “Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan di abaikan”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa yang satu yaitu perpuluhan harus tetap dilakukan tetapi yang lain yaitu keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan jangan diabaikan. Tuhan Yesus menegaskan hal ini di karena ketika para ahli taurat dan orang farisi begitu ketat melakukan aturan-aturan mengenai persembahan persepuluhan tetapi mereka mengabaikan keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan yang merupakan dasar dari pengajaran Kristus di dunia ini. Pernyataan Tuhan Yesus ini menegaskan bahwa persembahan persepuluhan masih tetap dilakukan di dalam zaman Perjanjian baru.

¹⁶ Sitanggang, Murni h.2011. “Teori Biblika mengenai Perpuluhan”, Jurnal Veritas, 12/1, april (19-37)

¹⁷ Ibid

Firman Tuhan dalam Lukas 18:11-12 juga menceritakan bahwa persembahan persepuluhan adalah perihal mengasihi Tuhan dengan segenap hati bukan merupakan bagian dari tingkat kedewasaan rohani yang di miliki oleh umat Tuhan. Karena itu ketika seseorang memberikan persembahan persepuluhan tidak perlu menyampaikan keorang lain apalagi dengan membanding-bandingkan dengan orang lain.

Selain itu juga dituliskan dan kitab PB satu ayat yang tidak menjelaskan secara langsung mengenai persembahan persepuluhan namun berbicara mengenai persembahan yang disiapkan secara khusus dengan jumlah tertentu dari perbandingan berkat yang di terimanya atau dengan berapa banyak berkat yang di perolehnya, 1 Korintus 16:2 mengatakan:

Tentang pengumpulan uang bagi orang-orang kudus, hendaklah kamu berbuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kuberikan kepada Jemaat-jemaat di Galatia. Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing sesuai dengan apa yang kamu peroleh menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang.

Pengumpulan uang bagi orang-orang kudus hendaklah di buat sesuatu petunjuk yaitu pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu menyisihkan sesuatu sesuai dengan apa yang kamu peroleh dan menyimpannya di rumah. Ayat ini menjelaskan bahwa ada sejumlah uang yang dipisahkan secara proporsional dengan pendapatan dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu hal ini seperti persembahan persepuluhan hanya memang tidak di jelaskan jumlahnya.

Dari penjelasan di atas memang tidak ada satu ayat dalam kitab PB yang menjelaskan secara jelas mengenai kewajiban untuk melakukan persembahan persepuluhan, tetapi perkataan Tuhan Yesus menyatakan yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan merupakan satu pernyataan yang kuat mengenai keberadaan persembahan persepuluhan pada kitab PB. Selain itu Firman Tuhan yang tertulis dalam Ibrani 7 :1-10 mengenai Kristus dan Melkisedek juga memberikan pernyataan yang jelas mengenai persembahan persepuluhan yang tetap dilakukan oleh umat Tuhan pada perjanjian baru, khususnya yang tertulis di ayat 8-10 seperti berikut:¹⁸

*8 Dan di sini manusia-manusia fana menerima persepuluhan, dan di sana Ia, yang tentang Dia diberi kesaksian, bahwa Ia hidup.
9 Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluhan dari Lewi, yang berhak menerima persepuluhan,*

¹⁸ Sarjono, N., (2020)., “ Kajian Teologis Tentang Persepuluhan”, Jurnal STT Pelita Dunia, Volume:6 No.1, Juni 2022.

10 sebab ia masih berada dalam tubuh bapa leluhurnya, ketika Melkisedek menyongsong bapa leluhurnya itu.

Dengan demikian sekalipun tidak terdapat pernyataan yang jelas mengenai kewajiban persembahan persepuluhan di dalam kitab perjanjian Baru tetapi kita bisa menyimpulkan bahwa Tuhan Yesus tidak pernah membatalkan persembahan persepuluhan demikian juga dengan para rasul bahkan fokus dan arahan untuk untuk mengasihi orang miskin, mendukung pelayanan para rasul dan membiayai pelayanan misi tetap di kerjakan oleh Tuhan Yesus dan murid-muridNya.

Penggunaan Persembahan Persepuluhan

Pada masa Abraham persembahan persepuluhan diberikan langsung kepada Melkisedek yang melambangkan Kristus. Persembahan merupakan semua hasil jarahan yang didapatkan oleh Abraham sebagai ucapan syukur karena mengalami kemenangan perang. Sedangkan pada zaman Yakub persembahan persepuluhan yang dijanjikan akan diberikan kepada Tuhan dari semua berkat yang diterimanya. Namun dari kedua model persembahan persepuluhan ini semuanya merupakan inisiatif manusia dan bukan inisiatif Tuhan, hal ini sebagai bukti bahwa manusia sangat mengasihi Tuhan dan Tuhan berkenan untuk semua persembahan yang di berikan kepadaNya demikian juga dengan persembahan persepuluhan.

Dalam perjanjian lama pada zaman kitab taurat persembahan persepuluhan dilembagakan dan diatur penggunaannya. persembahan persepuluhan bisa berupa hasil benih, hasil tanaman, dan hasil ternak. Persembahan persepuluhan ini juga bisa digantikan dengan uang yang memang jumlahnya harus di tambahkan sebesar 20% dari nilai persembahan yang akan diberikan apabila ingin menggunakan uang. Persembahan persepuluhan pada Zaman Taurat penggunaannya digunakan untuk kehidupan suku lewi, imam besar, orang asing, anak yatim, janda dan orang-orang miskin sesuai yang tertulis dalam aturan taurat.

Penggunaan persembahan persepuluhan dalam zaman Tuhan Yesus di Perjanjian Baru memang tidak dituliskan secara khusus dan hanya menggunakan pengalaman sebelumnya seperti yang dituliskan dalam taurat yaitu sebagai persediaan makanan di rumah Allah. Selain itu juga di berikan untuk mendukung pekerjaan pelayanan di Rumah Tuhan dan gereja lokal. Namun selain persembahan persepuluhan pada perjanjian baru juga di tuliskan konsep pemberian atau *giving*. Konsep ini dipercaya sebagai konsep dari

pengembangan persembahan persepuluhan¹⁹ karena pemberiannya yang bisa melebihi 10% bahkan kepunyaan mereka menjadi kepunyaan bersama seperti yang di lakukan oleh jemaat mula-mula. Konsep *giving* dalam PB memiliki fungsi yang sama dengan konsep persembahan persepuluhan dalam PL dan memiliki tujuan sebagai berikut :²⁰

- Biaya untuk pelayan Tuhan di rumah Tuhan. Karena seorang pelayan berhak mendapatkan penghidupan yang layak sehingga bisa melayani Tuhan dengan segenap hati dan penuh sukacita. (1 Korintus 9:1-22)
- Dana untuk pengajar Firman Tuhan di Rumah Tuhan karena orang yang menerima pengajaran firman wajib berbagi berkatnya dengan orang yang mengajarkan firman Tuhan (Galatia 6:6-7)
- Memberikan bantuan bagi orang yang membutuhkan merupakan bagian dari pelayanan. Terlebih dahulu membantu saudara seiman. (Roma 15:26-27)
- Memberikan bantuan kepada Para rasul atau para penginjil. (Filipi 4:15-19) yang di topang oleh jemaatnya. (2 Korintus 11:7-9)
- Membantu para Penatua (1Timotius 5:17-18)
- Membantu orang miskin, anak yatim dan para janda.

KESIMPULAN

Persembahan persepuluhan yang sudah ada sejak zaman Abraham dan dilanjutkan dengan zaman Yakub sudah dilakukan sebelum adanya taurat bagi bangsa Israel dan semua inisiatif persembahan persepuluhan adalah inisiatif manusia sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang sudah memberkati, menyertai dan melindungi umatnya. Persembahan persepuluhan pada zaman PL atau khususnya pada zaman taurat diatur dengan lengkap sebagai aturan untuk dilakukan umat Tuhan mulai dari pemberian persembahan persepuluhan dari hasil tanaman, hasil ternak serta menghitung nilai *konversi* ke uang yang berlaku. Demikian juga dengan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup suku lewi, memenuhi kebutuhan hidup para imam, untuk kebutuhan perjalanan ibadah ke bait Allah, dan juga untuk memberkati orang asing, anak yatim, para janda, dan orang-orang miskin. Sekalipun tidak ada penjelasan yang lengkap mengenai persembahan persepuluhan dalam kitab PB namun persembahan persepuluhan tidak hapuskan tetapi pemberiannya tidak boleh mengabaikan hal lainnya terutama keadilan, belaskasihan dan kesetiaan. Motivasi

¹⁹ Sitanggang, Murni h.2011. "Teori Biblika mengenai Perpuluhan", Jurnal Veritas, 12/1, april (19-37)

²⁰ ibid

pemberian persembahan persepuluhan adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati sehingga mempersembahkan seluruh hidup kepada Tuhan menjadi dasar pemberian persembahan persepuluhan dan Tuhan sangat menghargai hal ini sebagai ketaatan. Persembahan persepuluhan mengalami perubahan yang awalnya kepada Tuhan sebagai ungkapan syukur, kemudian untuk memenuhi kebutuhan suku lewi dan para imam, serta menyediakan makanan di Rumah Tuhan untuk orang miskin, orang asing, janda dan yatim piatu lalu berubah fungsinya menjadi konsep pemberian yang nilainya jauh lebih besar dari sepuluh persen untuk memenuhi kehidupan pelayanan di rumah Tuhan, kehidupan para rasul dan para pengajar, pembiayaan perjalanan pelayanan para rasul, operasional pelayanan, membantu orang miskin, para janda dan anak yatim piatu..

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Michaels, “*Websters New world compound desk dictionary*”, (USA; Simons & Schusn Inc, 1990) 478-479
- Gea, Ibelala. & Gea, Merida, “*Makna Persembahan Persepuluhan Dan Relevansinya Pada Gereja Masa Kini*“, Areopagus: Jurnal Pendidikan dan teologia Kristen, Vol 19 No.2 (pp.7-90), 2012
- Keathley, J. Hampton III, “*Kejujuran Keuangan*”, http://www.bible.org/page.php?page_id=3690 ; diakses 29 september 2022
- Sabda (OLB Versi Indonesia), (2013) Version 4.30, copyright 1992 – 2013, Postbus 9187, 3301 AD Dordrecht, Nederland.
- Sarjono, N., “*Kajian Teologis Tentang Persepuluhan*”, Jurnal STT Pelita Dunia, Volume:6 No.1, Juni 2022. 2022
- Sitanggang, Murni H. “*Teori biblika mengenai perpuluhan*”, Jurnal Veritas, Volume:12/ 1april (19-37), 2011
- Sukono, J., “*Alkitab : pernyataan Allah yang di Ilhamkan*”, Jurnal:Teologi Pendidikan Agama Kristen, Volume:15 No.1, April 2019., 2019.
- Tim Prima Pena, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, 576, 2015
- Anderson, Allan. *An Introduction to Pentecostalism: Global Charismatic Christianity*. Pittsburgh: Cambridge University Press, 2014.
- . *Pentecostalism in Africa: Presence and Impact of Pneumatic Christianity in Postcolonial Societies*. Edited by Martin Lindhardt. Boston: Brill, 2016.
- Brown, Candy Gunther. *Global Pentecostal and Charismatic Healing*. Oxford: Oxford University Press, 2015.

- Clark, Randy. *There Is More: Reclaiming the Power of Impartation*. Mechanicsburg: Global Awakening, 2017.
- Cleary, Edward L. *The Rise of Charismatic Catholicism in Latin America*. Gainesville: University Press of Florida, 2019.
- Crainshaw, Bill J. Leonard; Jill Y. *Encyclopedia of Religious Controversies in the United States*. USA: ABC-CLIO, 2018.
- Csordas, Thomas J. *Language, Charisma, and Creativity: The Ritual Life of a Religious Movement*. Downtown Oakland: University of California Press, 2021.
- Guy P. Duffield; Nathaniel M. Van Cleave. *Foundations Of Pentecostal Theology*. Los Angeles: Foursquare Media, 2016.
- Hu, Brother. "Info Bangsa-Bangsa KOREA UTARA." 2 Desember 2015, 2015. <https://brotherhu.wordpress.com/2013/12/02/info-bangsa2-korea-utara/>.
- Kirby, William J. Abraham; James E. *The Oxford Handbook of Methodist Studies*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Lewis, Jeanne Gerlach. *Headship and Hierarchy: Authority and Control in a Catholic*. Ann Arbor: University of Michigan, 1995.
- Menzies, William W. Menzies; Robert P. *Spirit and Power: Foundations of Pentecostal Experience*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Menzies, William W. "Reformed Roots of Pentecostalism." *Asian Journal of Pentecostal Studies* 2, no. 2 (2016): 260–82.
- Moriarty, Michael G. *The New Charismatics: A Concerned Voice Responds to Dangerous New Trends*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992.
- Potter, Joseph E., Ernesto F.L. Amaral, and Robert D. Woodberry. "The Growth of Protestantism in Brazil and Its Impact on Male Earnings, 1970-2000." *Social Forces* 93, no. 1 (2014): 125–53. <https://doi.org/10.1093/sf/sou071>.
- Robeck, Cecil M. *The Azusa Street Mission And Revival: The Birth Of The Global Pentecostal Movement*. Nashville: Thomas Nelson, 2016.
- Setiawan, Iwan, and Reagen Petrus Banea. "Kontekstualisasi Menurut Kisah Para Rasul 17:16-34." *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 2 (2023): 359–78. <https://doi.org/10.51828/td.v12i2.227>.
- Stout, Reid; Linder; Shelley; *Dictionary of Christianity in America*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1990.
- Suenens, Leon Joseph. *Ecumenism and Charismatic Renewal: Theological and Pastoral Orientations*. London: Darton, Longman & Todd, 1978.

Synan, Vinson. *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal, 1901-2001*. Nashville: Thomas Nelson, 2017.